

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hernia merupakan penonjolan isi suatu rongga bagian terlemah dari bagian muskuloaponeurotik dinding perut, hernia terdiri atas cincin, kantong dan isi hernia. Semua kasus hernia terjadi melalui celah lemah atau kelemahan yang potensial pada dinding abdomen karena peningkatan tekanan intra abdomen yang berulang atau berkelanjutan (Wahid et al., 2019).

Hernia didefinisikan sebagai isi rongga perut yang menonjol melalui defek atau bagian yang lemah dinding rongga yang terkena. Hernia di klasifikasikan menurut asalnya menjadi hernia kongenital dan hernia akuisita. Karena lokasinya, hernia diberi nama sesuai lokasi anatominya, misalnya hernia diafragma, hernia umbilikal, hernia femoral, hernia inguinalis, dan hernia scrotalis (Melia, 2020).

Menurut data yang didapatkan dari World Health Organization (WHO), prevalensi kasus hernia pada tahun 2016 sebesar 350 per 1000 populasi penduduk (WHO, 2017). Kasus hernia terbanyak ditemukan yaitu di negara berkembang. Diantaranya yaitu negara-negara Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia (Romaito, 2020). Kasus penderita hernia Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

menunjukkan 1.243 orang menderita penyakit hernia antara Januari 2010 hingga Februari 2018 (DepKes RI, 2018). Kemudian, data dari Dinas Kesehatan Jateng, di provinsi Jawa Tengah diperkirakan yang menderita hernia sebanyak 425 orang. Kenaikan tersebut dinilai dari 500 yang menderita hernia (Pangestu, Astuti, & Puspasari, 2018). Data hernia Studi pendahuluan di RSUD dr Mohammad Soewandhie Surabaya didapatkan data pada tahun 2021 terdapat 134 operasi pasien hernia dengan nilai rata-rata perbulan sebesar 11 pasien. Data pada bulan Januari 2022 terdapat 16 pasien operasi hernia.

Komplikasi hernia dapat terjadi karena penekanan terhadap cincin hernia akibat semakin banyaknya usus yang masuk. Keadaan ini menyebabkan gangguan aliran isi usus di ikuti dengan gangguan vaskuler (proses strangulata) dan obstruksi usus yang disebabkan oleh kesulitan mekanik atau fungsional, dan terjadi ketika gas atau cairan tidak dapat bergerak dengan normal melewati usus (Sayuti, 2023)

Hernia scrotalis merupakan suatu jenis hernia yakni kondisi organ dalam atau jaringan yang menonjol melewati otot. Organ atau jaringan yang terlibat dalam kasus hernia ini biasanya usus atau jaringan lemak dari perut bagian bawah. Organ ini menonjol ke daerah di dekat selangkangan atau dekat scrotum. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk tatalaksana hernia scrotalis adalah dengan tindakan operasi. Tindakan operasi adalah pengobatan definitive. Sebagai aturan umum, semua gejala hernia inguinalis harus diperbaiki jika memungkinkan. Pada beberapa hernia tanpa

gejala atau sedikit mengganggu, mengganggu, menunggu dengan waspada bisa menjadi pilihan. Ada banyak Teknik berbeda untuk perbaikan hernia dengan profil komplikasi dan kekambuhan yang berbeda (Sayuti, 2023).

## **B. Tujuan**

Adapun tujuan dari Asuhan Keperawatan ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

### **1. Tujuan umum**

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan post operasi hernia scrotalis di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

### **2. Tujuan khusus**

a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan post operasi hernia scrotalis di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien dengan post operasi hernia scrotalis Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

c. Mampu menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien dengan post operasi hernia scrotalis Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien post operasi hernia scrotalis Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan post operasi hernia scrotalis Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan senopati Bantul Yogyakarta

#### **A. Batasan masalah**

Asuhan Keperawatan ini dilaksanakan di RSUD Panembahan senopati Bantul mulai pada hari senin, 13 Mei 2024 – 15 meni 2024. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk megambil laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn. G Dengan Post Operasi Hernia Scrotalis Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul”.